

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD.ArshaIndo 16 juli 2020

3.2 Responden dan Waktu Penelitian

Adapun responden pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tajul Kemal adalah anak dari pemilik usaha dari UD.ArshaIndo jabatan beliau sebagai pemasaran. UD ArshaIndo berdiri sejak tanggal 2010
- b. Ibu Nurul yang sudah bekerja lebih dari 10 tahun
- c. Penelitian dilakukan pada tahun 2020

3.3 Operasional Penelitian

3.3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan SCOR untuk mengidentifikasi kejadian risiko dan penyebab risiko alur penelitian *House of Risk* (HOR) yang terdiri dari tiga tahapan, yakni HOR 1, HOR2, dan penentuan strategi meminimalkan risiko.

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif dan sumber data primer yang didapatkan dengan melakukan kegiatan wawancara dan kuisisioner yang diberikan kepada pemilik usaha.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut.

a. *Brainstorming*

Teknik *brainstorming* dibutuhkan dalam mengumpulkan informasi-informasi dan data yang lebih lanjut disaat penelitian berlangsung berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam hal ini *brainstorming* digunakan untuk memunculkan *variabel-variabel* seperti *Risk Event*, *Risk Agent*, dan tindakan pencegahan.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pemilik usaha untuk menggali informasi penelitian yang mendukung data-data penelitian.

c. Kuisisioner

Teknik ini digunakan dengan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan terkait data-data yang perlu untuk diidentifikasi sehingga didapatkan opini-opini dari pemilik peternakan secara tertulis sebagai bahan evaluasi data penelitian.

3.3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan pengolahan data yang terdiri sebagai berikut.

a. HOR 1

Dalam fase ini dilakukan penentuan prioritas sumber risiko dengan mencari korelasi yang tertinggi antara kejadian risiko dan sumber risiko (occurrence & severity), lalu menentukan ARP dan mencari prioritas paling potensial risiko sehingga hasil prioritas dapat dianalisa pada proses berikutnya (HOR2)

b. HOR 2

Dalam fase ini beberapa sumber risiko yang telah dipilih dilakukan analisa penentuan prioritas tindakan pencegahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dengan cara mencari korelasi yang tertinggi antara sumber risiko dan tindakan pencegahan, sehingga dihasilkan prioritas pemilihan tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko pada rantai pasok.

c. Penentuan strategi mitigasi risiko

Dalam fase ini, prioritas tindakan pencegahan yang terpilih selanjutnya dilakukan proses penetapan strategi mitigasi, sehingga diharapkan strategi tindakan pencegahan secara teknis dapat diimplementasikan dilapangan dengan memperhatikan disiplin ilmu yang berkaitan.

3.4 Identifikasi Variabel

3.4.1 Variabel Kualitatif

Variabel Kualitatif diambil dengan teknik wawancara dan *brainstorming* dengan pemilik usaha (responden) hingga menghasilkan tiga variabel, diantaranya sebagai berikut.

1. *Risk Event*

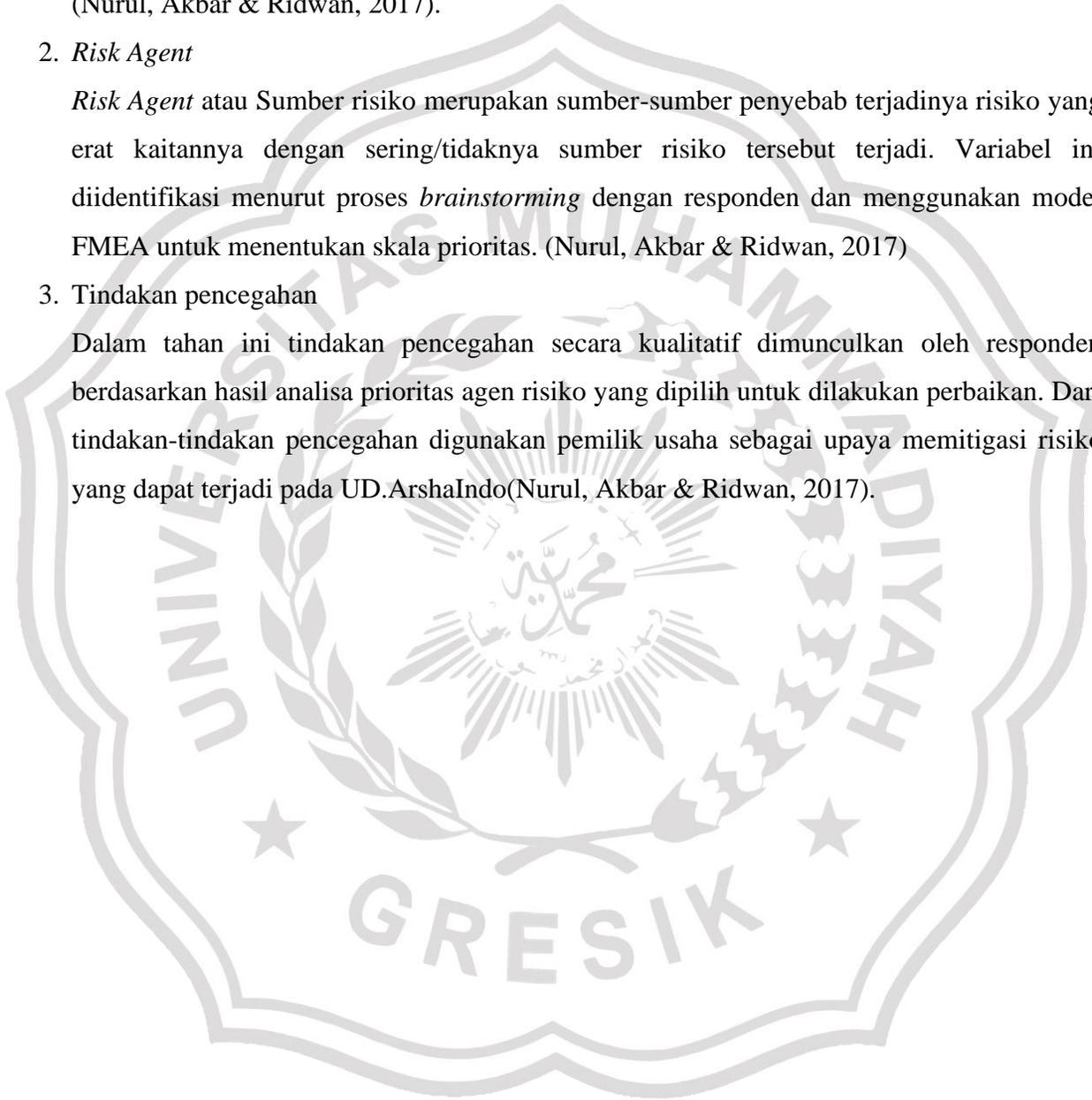
Hal-hal yang berpotensi sebagai kejadian risiko diidentifikasi secara kualitatif sesuai pengembangan metode *supply chain operations references* (SCOR), sehingga setiap sub proses dapat diidentifikasi secara keseluruhan menurut wawancara dengan responden (Nurul, Akbar & Ridwan, 2017).

2. *Risk Agent*

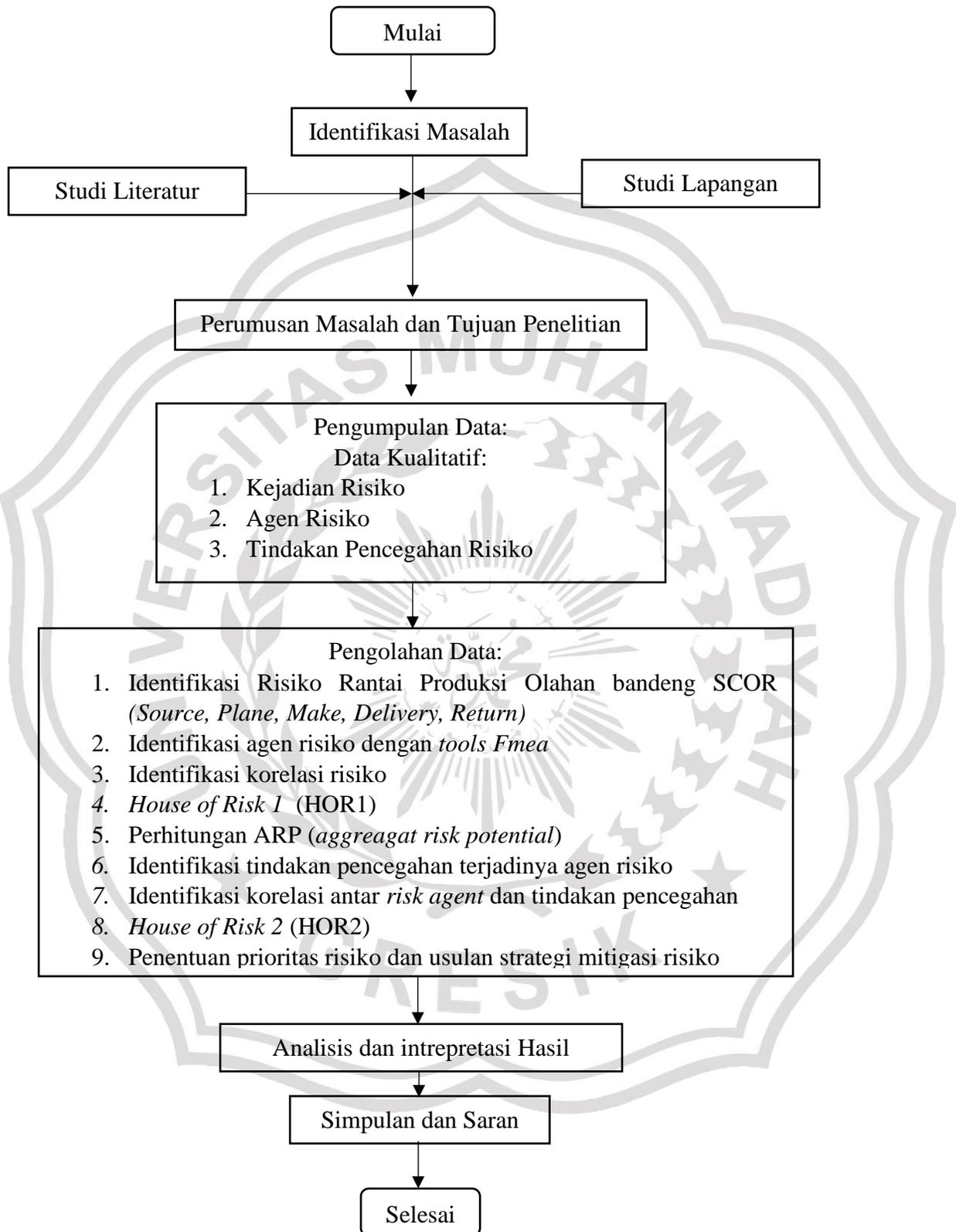
Risk Agent atau Sumber risiko merupakan sumber-sumber penyebab terjadinya risiko yang erat kaitannya dengan sering/tidaknya sumber risiko tersebut terjadi. Variabel ini diidentifikasi menurut proses *brainstorming* dengan responden dan menggunakan model FMEA untuk menentukan skala prioritas. (Nurul, Akbar & Ridwan, 2017)

3. Tindakan pencegahan

Dalam tahaan ini tindakan pencegahan secara kualitatif dimunculkan oleh responden berdasarkan hasil analisa prioritas agen risiko yang dipilih untuk dilakukan perbaikan. Dari tindakan-tindakan pencegahan digunakan pemilik usaha sebagai upaya memitigasi risiko yang dapat terjadi pada UD.ArshaIndo(Nurul, Akbar & Ridwan, 2017).



3.5 Flow Chart Penyelesaian



Gambar 3.1 Flowchart Penyelesaian

3.5.1 Deskripsi Flow Chart Penyelesaian

Adapun *Flow Chart* Penyelesaian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1) Studi Lapangan

Tahapan Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi dengan mengunjungi UMKM di Ud.ArshaIndo secara langsung sebagai obyek penelitian terkait untuk melakukan verifikasi berdasarkan permasalahan di atas. Pada tahap ini studi lapangan dilakukan pada UMKM UD.ArshaIndo, bertempat di Tanggulrejo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

2) Identifikasi permasalahan

Tahapan yang paling awal dalam melakukan penelitian ini ialah mengidentifikasi permasalahan yang ada di perusahaan dengan melakukan wawancara dari pemilik UKM untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di UMKM secara umum yang selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk studi lapangan dan studi literatur.

3) Studi Literatur

Tahapan studi literatur ini melakukan pengumpulan teori yang berhubungan dengan Risk Supply Chain Management dan HOR (fase 1 dan fase 2) yang sesuai dengan permasalahan ditemukan pada UMKM Ud.ArshaIndo, perlu adanya dengan membaca beberapa referensi seperti buku, jurnal dan skripsi dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran-gambaran alur penelitian yang sistematis dan terstruktur dan diharapkan agar mampu melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya.

4) Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi permasalahan disesuaikan dengan studi literatur dan studi lapangan, maka mulai dirumuskan mengenai permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penetapan batasan dan asumsi penelitian.

5) Pengumpulan Data

Tahapan berikutnya setelah keseluruhan penjelasan bab pendahuluan ialah proses pengumpulan data-data penelitian yang didapatkan dari variabel kualitatif (risiko kejadian, agen risiko, tindakan pencegahan).

6) Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah tahapan pengolahan data penelitian pertama perlu tindakan identifikasi risiko dengan *supply chainoperation references* (SCOR), sehingga dapat memudahkan dalam beberapa kejadian risiko, penyebab risiko, beserta korelasi antar risiko yang selanjutnya menetapkan tindakan untuk meminimalkan risiko pada penyebab risiko yang berkaitan. Untuk penetapan nilai *severity* dari kejadian risiko dan nilai *occurance* (probabilitas kejadian) dari *risk agent* sehingga ditentukan oleh respondend dengan tabel ilustrasi dibawah ini.

Tabel 3.1 Ilustrasi Kejadian risiko

| No | Kejadian Risiko | Kode | Tingkat Keparahan (severity) |
|----|--------------------------------|------|------------------------------|
| 1 | Pembelian baku tidak terjadwal | E1 | 4 |

Tabel 3.2 Ilustrasi Penyebab Risiko

| No | Penyebab Risiko | Kode | Tingkat Kejadian (Occurance) |
|----|----------------------------|------|------------------------------|
| 1 | Ketidak pastian permintaan | A1 | 4 |

Setelah data dari kejadian risiko dan penyebab risiko sudah teridentifikasi, selanjutnya data dimasukkan pada tabel HOR 1 pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Ilustrasi HOR

| | | Agen Risiko (A_i) | |
|-----------|---------------------------|-----------------------|----------|
| Proses | Kejadian Risiko (E_i) | A1 | Severity |
| Plan | E1 | 9 | 4 |
| | | | |
| Occurance | | 4 | |
| ARP | | 144 | |
| Ranking | | 1 | |

Dilanjutkan dengan hasil prioritas agen risiko diidentifikasi dengan tindakan untuk meminimalkan, dalam hal ini pemilihan penyebab risiko (*risk agent*) yang akan diberi tindakan untuk meminimalkan risiko dan pemilik usaha yang akan menjadi eksekusi untuk menentukan risiko yang akan di minimalkan dengan beberapa jumlah agen risiko

Tabel 3.4 Ilustrasi Tindakan pencegahan

| NO | Agen Risiko | Tindakan Meminimalkan Risiko | Kode | Tingkat Kesulitan |
|----|----------------------------|--|------|-------------------|
| 1 | Ketidak pastian permintaan | Menetapkan metode unruk peramalan produksi | P1 | 2 |

Setelah didapatkan tindakan pencegahan, selanjutnya dimasukkan ke HOR 2 dengan menyertakan nilai korelasi antara agen risiko dan tindakan pencegahan yang ketentuannya sama dengan tertera pada HOR1 ditentukan oleh responden.

Tabel 3.5 Ilustrasi HOR2

| Agen Risiko | P1 | ARP |
|-----------------------------------|----|-----|
| A1 | 9 | 144 |
| <i>Degree of difficulty</i> (Tek) | | |
| <i>Degree of difficulty</i> (ETD) | | |
| <i>Rank of priority</i> | | |

Maka diketahui P1, sehingga urutan prioritas tindakan dalam pencegahan ini dapat dilakukan acuan dalam menentukan strategi untuk dilakukan mitigasi risiko secara teknis menurut pemilik usaha yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

1) Analisa dan Interpretasi

Hasil pengolahan data yang berupa tindakan perbaikan dilakukan analisa dengan seksama untuk menghasilkan beberapa strategi untuk memitigasi risiko terhadap UMKM. Dengan tahapan strategi yang telah ditetapkan merupakan rekomendasi untuk UMKM dalam melakukan perbaikan dalam sistem rantai pasokan serta pengendalian dan mitigasi risiko.

2) Kesimpulan dan Saran

Dalam tahap ini merupakan hasil penelitian untuk menjawab beberapa tujuan penelitian. Adapun saran penelitian sebagai masukan kepada obyek penelian dan bagi peneliti berikutnya yang mengangkat topik yang sama.

